

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu Negara. Kematian ibu dapat terjadi Karena beberapa sebab, diantaranya karena anemia. Penelitian chi, dkk menunjukkan bahwa angka kematian ibu yang anemia 70% dan non anemia adalah sebanyak 19.7%. Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, berakibat pada kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal. Disamping itu wanita hamil yang anemis dapat mengalami pendarahan antepartum dan postpartum karena tidak dapat mentolerir kehilangan banyak darah. (prawiroharjo, 2001).

Jika dibandingkan dengan Negara lain di ASEAN Indonesia menempati angka tertinggi kematian ibu dan perinatal dan sampai tahun 2003 angka kematian ibu masih mencapai 307/100.000 KH (SDKI, 2003).

Prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia berkisar 20-80%, tetapi pada umumnya banyak penelitian yang menunjukkan prevalensi anemia pada wanita hamil yang lebih besar dari 50%. Juga banyak dilaporkan prevalensi anemia pada trimester III berkisar 50-79%. Anemia di Indonesia berdasarkan data departemen kesehatan 1990 adalah 60%. Prevalensi tersebut meningkat dengan bertambahnya paritas. (SDKI, 1990).

Menurut Komblisky, dkk (1997) para peneliti di negara berkembang, telah

dan hipertensi dalam kehamilan. Penyebab langsung tersebut ditunjang dengan 4T(empat terlambat) yaitu terlambat mengenali ibu akan melahirkan, merujuk ke pelayanan kesehatan, transportasi, dan terlambat memperoleh pertolongan.

Selama hamil, kebutuhan gizi seorang wanita mengalami peningkatan untuk beberapa zat gizi tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan gizinya, seorang wanita harus berhati-hati memilih makanan, dan tubuh ibu juga akan memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan tersebut melalui pemaksimalan penyerapan dan meminimalkan kehilangan zat gizi (Sizer dkk, 2006).

Kebutuhan gizi meningkat selama kehamilan untuk pertumbuhan janin, plasenta, penambahan volume darah, mammae yang membesar dan metabolisme basal yang meningkat (Wiknjosastro,1991). Perhitungan kebutuhan gizi pada ibu hamil yaitu dengan penambahan nilai kebutuhan dari ibu yang tidak hamil yang akan mengcover pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin, serta perubahan dalam metabolisme ibu (Ladipo, 2000).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil di Indonesia mengkonsumsi pangan pokok, pangan hewani, sayur dan buah dalam jumlah yang tidak memadai, padahal kesemua jenis pangan tersebut adalah sumber zat besi (Hardinsyah, 2002).

Kondisi fisiologi ibu yakni tingginya kebutuhan besi selama hamil untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinnya, menyebabkan banyak ibu yang mengalami kekurangan zat besi. Masalah gizi ibu hamil mempunyai dampak yang luas, baik terhadap ibu maupun janinnya, sehingga membutuhkan perhatian khusus terhadap hal

Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan deteksi dini anemia ibu hamil, pemeriksaan Hb, pemberian tablet besi, penatalaksanaan infeksi serta pendidikan kesehatan terutama KIE tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah infeksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pentingnya kesehatan ibu hamil peneliti ingin meneliti "Apakah faktor tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet besi, dan konsumsi makanan dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan ibu hamil mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor kepatuhan konsumsi tablet besi mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.
- c. Untuk mengetahui apakah faktor konsumsi makanan mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.
- d. Untuk mengetahui faktor yang dominan berhubungan dengan kejadian anemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat pada tindakan pencegahan anemia pada ibu hamil serta menambah khazanah ilmu keperawatan.

3. Bagi ibu-ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi kepada ibu tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam penanganan penyakit anemia dan menentukan kebijakan program untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Menurut sepengetahuan peneliti sudah ada penelitian serupa yang berjudul "beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Serui Kota Kecamatan Yapen Selatan Kabupaten Yapen Waropen Propinsi Papua", penelitian ini mengacu kepada penelitian Maria Tanawani (2002). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analitik observasional. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil kurang mengonsumsi ikan/tahu/tempe/tahu

Perbedaan dari masing-masing penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian non eksperimen dengan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang anemia trimester I-III. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*.